

DIVERSIFIKASI RUMPUT LAUT DAN GARAM MENJADI “SOAP BAR & BATH SALT” SEBAGAI PELUANG EKONOMI KREATIF MASYARAKAT PESISIR DI KOTA TARAKAN

Diversification Of Seaweed And Salt Become “Soap Bar & Bath Salt” As Economic Opportunities Creative Coastal Community In Tarakan City

Novi Luthfiyana^{1*}, Heni Irawati², Stephanie Bija¹, Mukmainna¹, Gita Lia Rosalinda¹, Ricky Febrinaldy Simanjuntak³

¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Borneo Tarakan, ²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Borneo Tarakan, ³Program Studi Akuakultur, Universitas Borneo Tarakan

Jl. Amal Lama No.1, Kec Tarakan Timur, Kota Tarakan

*Alamat Korespondensi : luthfiyananovi@borneo.ac.id

(Tanggal Submission: 31 Juli 2022, Tanggal Accepted : 10 September 2022)



Kata Kunci :

Eucheuma cottonii, pelatihan, sosialisasi.

Abstrak :

Tarakan merupakan daerah yang terletak di kawasan laut tropis, Kalimantan Utara. Salah satu komoditas unggulan dan mempunyai potensi untuk dikembangkan yaitu Rumput laut *Eucheuma cottonii*. Selain itu, garam krosok di Kota ini juga berpeluang untuk dimanfaatkan menjadi produk diversifikasi yang mempunyai nilai tambah. Komoditas ini membuka peluang ekonomi kreatif masyarakat pesisir Kota Tarakan. *Eucheuma cottonii* ini mengandung senyawa bioaktif, antioksidan, dan antibakteri. Garam krosok mengandung mineral-mineral yang bermanfaat bagi tubuh. Tujuan kegiatan ini memberikan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi tepat guna melalui penyuluhan dan pelatihan pada masyarakat. Pelatihan ini diharapkan mampu membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya masyarakat pesisir. Metode yang digunakan terdiri dari 3 tahap. Pertama, sosialisasi dan penyuluhan mengenai pemanfaatan rumput laut *E.cottonii* dan garam krosok. Kedua, Pelatihan dan pendampingan peserta. Tahap ketiga, evaluasi dan monitoring terkait kendala yang dialami selama pembuatan *soap bar* dan *bath salt*. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan wawasan dan informasi baru mengenai manfaat rumput laut *Eucheuma cottonii* dan garam krosok. Kedua komoditas ini dapat diolah menjadi produk *soap bar* dan *bath salt*. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan baru dalam penerapan IPTEK. Masyarakat juga lebih terampil dalam melakukan diversifikasi produk, selain bidang pangan. Produk *soap bar* dari rumput laut *E.cottonii* dan *bath salt* dari garam krosok dapat dibuat dalam skala rumah tangga sehingga prosesnya sangat mudah dan sederhana. Langkah ini menjadi salah satu strategi menuju perekonomian yang mandiri dan kreatif. Melalui kegiatan ini, masyarakat pesisir

diharapkan lebih kreatif dan mandiri secara ekonomi melalui pembuatan produk *soap bar* dan *bath salt*.

Key word :

Eucheuma cottonii,
socialization,
training.

Abstract :

Tarakan is an area located in the tropical sea area, North Kalimantan. One of the leading commodities that have the potential to be developed is *Eucheuma cottonii* seaweed. In addition, krosok salt in this city also has the opportunity to be used as a diversified product that has added value. This commodity opens up creative economic opportunities for the coastal community of Tarakan City. *Eucheuma cottonii* contains bioactive, antioxidant, and antibacterial compounds. Krosok salt contains minerals that are beneficial to the body. This activity aims to provide insight into appropriate science and technology through counseling and training to the community. This training is expected to open up business opportunities and improve the welfare of families, especially coastal communities. The method used consists of 3 stages. First, socialization and counseling regarding *E. cottonii* seaweed and krosok salt use. Second, training and mentoring participants. The third stage, evaluation and monitoring related to the obstacles experienced during the manufacture of soap bars and bath salts. The results of this community service activity provide new insights and information about the benefits of *E. cottonii* seaweed and krosok salt. These two commodities can be processed into soap bar and bath salt products. Through this activity, the community gains new knowledge in applying science and technology. The community is also more skilled in diversifying products besides the food sector. Soap bar products from *E. cottonii* seaweed and bath salt from krosok salt can be made on a household scale, so the process is straightforward. This step is one of the strategies for an independent and creative economy. Through this activity, coastal communities are expected to be more creative and economically independent by manufacturing soap bars and bath salt products.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Luthfiyana, N., Irawati, H., Bija, S., Mukmainna, Rosalinda, G. L., & Simanjuntak, R. F. (2022). Diversifikasi Rumput Laut Dan Garam Menjadi "*Soap Bar & Bath Salt*" Sebagai Peluang Ekonomi Kreatif Masyarakat Pesisir Di Kota Tarakan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 945-954. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.683>

PENDAHULUAN

Tarakan sebagai pulau yang berada di kawasan laut tropis memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang beragam sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Pemanfaatan sumber daya lokal berkelanjutan berpeluang membuka ekonomi kreatif masyarakat pesisir di Kota Tarakan. Salah satu hasil kelautan perikanan potensial yang dapat dikembangkan di Kota Tarakan adalah rumput laut *Eucheuma cottonii* dan garam krosok. Rumput laut tersebut merupakan salah satu komoditas unggulan Kota Tarakan, sehingga mulai banyak dilakukan penelitian oleh akademisi setempat mengenai budidaya *Eucheuma cottonii* (Rukisah et al., 2020), kualitas air yang digunakan dalam proses budidaya (Andriano, 2016) maupun potensi pemanfaatannya untuk menjadi produk karagenan (Satriani et al., 2017).

Penelitian terkait informasi kandungan *E. cottonii* dan garam sudah banyak dilakukan. *Eucheuma cottonii* adalah jenis alga merah yang memiliki bentuk dan variasi warna. Ciri khas alga merah akan mengakibatkan terjadi perubahan warna ungu atau merah apabila terkena panas atau sinar matahari langsung. Alga merah adalah jenis alga yang dapat dijadikan karagenan sehingga bermanfaat dalam industri kosmetik dan makanan sebagai penstabil dan pengemulsi (Wiratnaja dkk,

2011). (Luthfiyana et al., 2016) mengemukakan bahwa *E. cottonii* memiliki berbagai senyawa bioaktif sehingga dapat digunakan di bidang kosmetika dan memiliki aktivitas antioksidan dari sediaan bubuk *E. cottonii* sebesar $127,23 \pm 2,77 \mu\text{g/mL}$. (Sartika et al., 2013) juga melaporkan jika ekstrak rumput laut *E. cottonii* mempunyai kemampuan sebagai agen antibakteri terhadap *Staphylococcus* sp. dan *Escherichia coli*, terbukti dengan hasil zona bening sebesar 17,33 mm dan 16,33 mm. Sedangkan pada kandungan garam krosok menurut (Riyaz & Arakkal, F, 2011), terdapat Na, Cl, Ca, K, Fe, I, Mn, Cu, Zn, Co, dan F. Garam krosok juga memiliki manfaat sebagai hidrasi mineral melalui kulit saat tubuh berendam menggunakan air rendaman garam krosok. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rumput laut dan garam krosok sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sediaan kosmetik kulit (skin care). Salah satu pemanfaatan rumput laut dan garam krosok yang dapat diaplikasikan dengan mudah di masyarakat adalah dengan membuat produk *Soap bar* & *Bath salt*.

Soap bar atau sabun batang dibuat karena adanya peristiwa saponifikasi antara NaOH maupun KOH dengan asam lemak yang berasal dari minyak tumbuhan atau hewan. Syarat mutu sabun padat memiliki kadar air maksimal 15 %, jumlah alkali bebas maksimal 0,1% dan jumlah asam lemak bebas kurang dari 2,5%. (Stadar Nasional Indonesia, 1994). Prinsip pembuatan sabun batang (*soap bar*) hanya menggunakan basa alkali dan minyak (Asnani et al., 2019). Berbagai jenis minyak dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan *Soap bar* baik secara tunggal maupun kombinasi. Penelitian dalam penggunaan jenis minyak kelapa murni VCO (Sari et al., 2010), minyak sawit (Widyasanti et al., 2017), minyak jelantah (Priani dan Lukmayani, 2010), kombinasi antara minyak kelapa dan minyak jarak (Hernani et al., 2010), serta formulasi ketiga jenis minyak yaitu kelapa, sawit dan zaitun (Agustini & Winarni, 2017). Produk natural *soap bar* yang dihasilkan kemudian dimodifikasi dengan metode (leleh dan tuang) pada cetakan sabun dan didekorasi sehingga akan nampak lebih menarik.

Bath salt atau garam mandi yaitu suatu produk garam yang larut dalam air dan mampu untuk mengurangi kerutan pada tangan dan kulit (Sutrisna et al., 2018). Garam mandi terbuat dari garam organik terlarut dan berfungsi sebagai *water softener*, berwarna menarik, dan memberikan sebuah aroma yang wangi dan menyegarkan (Putri et al., 2022). *Bath salt* terdiri dari garam anorganik, atau kombinasi dari beberapa jenis garam anorganik yang memiliki sifat hampir sama dengan di pemandian mineral alami atau sumber mata air panas yang mirip dengan terapi hidro. Manfaat penggunaan *bath salt* adalah mengalirkan peredaran darah lebih lancar, humektan (pelembut) dan menghidrasi kulit serta dapat menyebabkan otot-otot yang kaku menjadi rileks dan kulit menjadi lebih segar (Baki & S, 2015). Daya Tarik dari produk *bath salt* ini adalah warna yang menarik, kenampakan dan size kristal garam yang indah, serta aroma wangi yang membuat tubuh dan perasaan menjadi rileks.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini merupakan kelompok ibu rumah tangga yang sebagian besar suaminya merupakan nelayan dan petani rumput laut dan mitra disini termasuk dalam kategori non produktif. Berdasarkan hasil survei di kota Tarakan, harga rumput laut *E. cottonii* diketahui berada pada kisaran Rp.10.000-15.000 per kg, dan harga garam krosok sekitar 5.000-8.000 per kg. Permasalahan yang dialami oleh mitra dikelompokkan dalam tiga aspek meliputi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Ekonomi dan Sosial. Berdasarkan persoalan yang terjadi pada mitra maka ditawarkan solusi yang tepat berdasarkan program PPM (Pengabdian pada Masyarakat) Terintegrasi Riset melalui diversifikasi menjadi produk produk *Soap bar* dan *Bath salt*.

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terintegrasi riset ini adalah untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna melalui penyuluhan dan pelatihan pada mitra sehingga membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka perlu dilakukan suatu pelatihan untuk kelompok wanita tani rumput laut dalam pengolahan rumput laut menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir Kota Tarakan mengenai potensi maupun diversifikasi produk olahan rumput laut dan garam krosok, serta mitra menjadi lebih produktif, mandiri, terampil, kreatif, percaya diri dan antusias terhadap teknologi pengolahan rumput laut dan garam krosok.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 bertempat di Jl. Binalatung RT. 11, Kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Sasaran atau mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok nelayan rumput laut, UMKM pengolah hasil rumput laut dan hasil perikanan serta ibu rumah tangga berjumlah 22 orang. Objek yang digunakan dalam pelatihan ini adalah rumput laut dan garam krosok yang merupakan salah satu hasil perikanan yang harga bahan bakunya murah dan mudah didapat. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu terkait aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), ekonomi dan social. Adapun metode kegiatan pelatihan diversifikasi rumput laut dan garam menjadi *soap bar* dan *bath salt* dijelaskan secara rinci dalam 3 tahapan sebagai berikut:

Tahap 1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar dan informasi kepada mitra mengenai sasaran serta tujuan PKM yang akan disampaikan. Materi penyuluhan dan sosialisasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- Pentingnya penerapan IPTEK dalam pengolahan rumput laut dan garam sehingga dapat meningkatkan nilai manfaat dan nilai jual produk.
- Memberikan informasi terkait kandungan rumput laut *Eucheuma cottonii* dan Garam krosok untuk kesehatan dan kecantikan, khususnya kulit.
- Memberi informasi terkait cara membuat *Soap bar & Salt bath* dari bahan baku rumput laut *E. cottonii* dan Garam krosok skala rumah tangga.
- Membuka wawasan terkait prospek produk yang dihasilkan yaitu *Soap bar* dan *Salt bath* untuk dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Tahap 2. Pelatihan dan pendampingan

Terdapat 2 program pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan kepada mitra yaitu cara pembuatan *Soap bar* dan *Salt bath*. Mitra akan dibagi dalam 3 kelompok dan didampingi oleh dosen serta mahasiswa untuk membuat 2 produk tersebut. Tim pengusul terlebih dahulu mendemonstrasikan dan diikuti oleh mitra. Adapun cara pembuatan *Soap bar* dan *Salt bath* sebagai berikut :

- **Pembuatan Natural Soap bar dari rumput laut *E. Cottonii***

Sabun merupakan produk yang dihasilkan dari reaksi antara minyak atau lemak dengan basa. Proses yang terjadi dalam pembuatan sabun disebut penyabunan atau saponifikasi (Prawira, 2010). Pengusul sebelumnya telah melakukan penelitian bahwa bubur rumput laut *E. cottonii* mengandung berbagai senyawa bioaktif, memiliki sifat antibakteri, dan kandungan antioksidan sebesar $127,23 \pm 2,77$ $\mu\text{g}/\text{mL}$ (Luthfiyana et al., 2016). Alat dan bahan natural Soap bar terdiri dari minyak sawit/minyak kelapa/zaitun, air, NaOH, esensial oil, pewarna, *dry flower*, rumput laut, cetakan silikon sabun, *hand mixer*.

- **Pembuatan Bath Salt dari Garam krosok**

Garam krosok adalah sejenis garam yang dimanfaatkan untuk kecantikan dan relaksasi. Kandungan mineral Mg pada garam krosok memiliki keunggulan dapat membuat kulit menjadi lebih lembut dan halus (tidak kasar), dapat menjadi zat pengikat O_2 dan hemoglobin dalam darah sehingga badan ketika berendam dengan *bath salt* dapat menikmati sensasi rileks dan meredakan *stress* (Laksmiani et al., 2015). Bahan yang digunakan cukup sederhana terdiri dari garam krosok, garam halus, pewarna makanan, soda kue dan *essential oil*.

Tahap 3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan membentuk *Small Grup Discussion* untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama pelatihan dan pasca pelatihan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan keterampilan mitra setelah adanya pelatihan. Pada tahap ini juga dijadikan sebagai parameter bahwa kegiatan pelatihan telah

berlangsung dengan baik dan sukses yang dibuktikan dengan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil alam khususnya hasil perikanan yaitu rumput laut dan garam menjadi produk bermanfaat dan bernilai jual tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Penyuluhan

Pengabdian kepada masyarakat bertema diversifikasi rumput laut dan garam menjadi “*soap bar* dan *bath salt*” sebagai peluang ekonomi kreatif masyarakat pesisir di kota tarakan telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang yang terdiri kelompok nelayan rumput laut dan garam, kelompok UMKM pengolah rumput laut, ibu rumah tangga, dosen serta mahasiswa. Kegiatan pertama dibuka dengan sosialisasi kandungan dari rumput laut *Eucheuma cottonii* dan garam bagi kesehatan dan kulit. Penyuluhan diversifikasi rumput laut dan garam krosok menjadi sabun juga dijelaskan secara rinci dari mulai bahan dan alat yang dibutuhkan, serta cara pembuatannya. Peserta dapat bertanya secara langsung sebelum proses demonstrasi dan pelatihan dimulai. Materi sosialisasi dan penyuluhan ini disampaikan oleh Novi Luthfiyana, S.Pi., M.Si selaku ketua kegiatan pengabdian masyarakat, sekaligus dosen Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan (FPIK UBT). Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemateri menjelaskan manfaat dan cara pembuatan *Soap bar* dan *Bath salt*

Produk “*soap bar & bath salt*” pada kegiatan ini telah melalui penelitian dan uji coba laboratorium. Produk dibuat dengan bantuan mahasiswa Teknologi Hasil Perikanan FPIK UBT yang juga sebagai anggota pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses uji coba disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Uji coba pembuatan produk *Soap bar* dan *Bath salt* di Laboratorium

Hasil uji coba pembuatan produk *Soap bar* dan *Bath salt* dilakukan dengan analisis sensori dengan skala berupa tingkat kesukaan. (Carpenter et al., 2000), menyatakan analisis sensori diwujudkan dengan nilai dari tingkat kesukaan konsumen terhadap produk yang diterima. Analisis sensori dalam uji produk ini melibatkan panelis tidak terlatih sebanyak 30 orang. Skala tingkat kesukaan yang digunakan adalah 1-7, dimana: (1) sangat tidak suka; (2) tidak suka; (3) agak tidak suka;

(4) normal; (5) agak suka; (6) suka; (7) sangat suka. Parameter yang digunakan dalam uji sensori pada produk *Soap bar* dan *Bath salt* adalah kenampakan, aroma dan tekstur. Hasil uji sensori disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Parameter Sensori pada produk *Soap bar* dan *Bath salt*

Produk	Parameter		
	Warna	Aroma	Tekstur
<i>Soap bar</i>	7,00±0,00	7,00±0,00	6,73±0,44
<i>Bath Salt</i>	7,00±0,00	7,00±0,00	6,86±0,182

Tabel 1. menunjukkan uji sensori produk *Soap bar* rumput laut dan *Bath salt* garam krosok dengan parameter warna, aroma dan tekstur berkisar 6,86±0,182 sampai 7,00±0,00 dan dalam kataori suka sampai sangat suka. Warna pada produk sabun dan garam mandi menjadi salah satu parameter sensori paling menarik perhatian konsumen. (Kusumaningsih & Retnoningtyas, 2019), menyatakan *fragrance* dapat menyerupai bau yang dikehendaki. Semakin tinggi jumlah *fragrance* yang ditambahkan, maka diperoleh bau yang awet dan semakin kuat. Parameter tekstur pada produk juga merupakan faktor yang sangat penting dalam tingkat kesukaan konsumen pada sebuah produk.

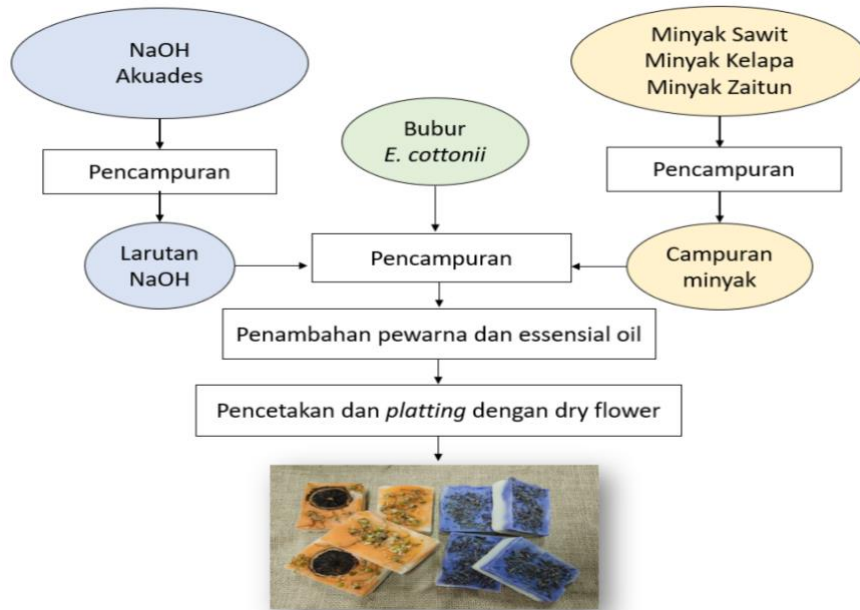
Pelatihan dan Pendampingan

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan adalah pelatihan dan pendampingan diversifikasi *Soap bar* dari rumput laut dan *Bath salt* dari garam krosok. (Luthfiyana et al., 2021), melaporkan bahwa kegiatan diversifikasi dapat mengembangkan inovasi produk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui nilai jual yang lebih tinggi dari bahan baku asal. (Baehaki et al., 2019), menyatakan aktivitas antioksidan rumput laut *E. cottonii* mampu meremajakan kulit. Kandungan vitamin A dan C mampu berperan dalam menjaga kolagen. Disisi lain kandungan proteinnya mampu menghasilkan jaringan baru pada kulit sehingga mencegah penuaan dini. *Eucheuma cottonii* memiliki kandungan vitamin B kompleks dan beberapa jenis mineral yang menjaga proses metabolisme sel kulit.

Pelatihan diawali dengan membagi kelompok menjadi tiga bagian. Dua kelompok akan membuat *Soap bar* dan satu kelompok membuat *Bath salt*. Masing masing kelompok didampingi oleh dosen dan mahasiswa. Cara pembuatan produk terlebih dahulu didemonstrasikan oleh tim PKM, kemudian diikuti oleh peserta. Adapun cara pembuatan *Soap bar* & *Salt bath* adalah sebagai berikut:

Pembuatan *Natural Soap bar* dari rumput laut *E. Cottonii*

Sabun adalah produk yang dihasilkan dari reaksi antara minyak atau lemak dengan basa. Bahan aktif yang digunakan adalah bubur rumput laut *E. cottonii* karena mengandung berbagai senyawa bioaktif, memiliki sifat antibakteri, dan kandungan antioksidan. Bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan natural *Soap bar* terdiri dari minyak sawit/minyak kelapa/zaitun, akuades, NaOH, *esensial oil*, pewarna, *dry flower* (lavender/mawar/melati), bubur rumput laut *E. cottonii* cetakan silikon sabun, spatula dan *hand mixer*. Adapun proses pembuatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram alur pembuatan *Soap Bar*

Pembuatan *Salt bath* dari Garam krosok.

Bath salt atau garam mandi sering digunakan untuk relaksasi, melembutkan dan menghaluskan kulit. Bahan yang digunakan cukup sederhana terdiri dari garam krosok, garam halus, soda kue, pewarna makanan, *essential oil*. Adapun proses pembuatan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram alur pembuatan *Bath Salt*

Setelah pembuatan produk selesai, produk *Soap bar* yang sudah dicetak kemudian didiamkan hingga memadat sempurna ± 1 bulan kedepan untuk bisa digunakan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Dosen dan mahasiswa mendampingi setiap kelompok membuat produk

Kegiatan pelatihan serta pendampingan ini kemudian diakhiri dengan pemberian suvenir produk *Soap bar* dan *Salt bath*. Resep pembuatannya juga dibagikan sehingga masyarakat bisa mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari pelatihan dan dapat membuat usaha kreatif guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Penutupan kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama peserta yang disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Dosen dan mahasiswa mendampingi setiap kelompok membuat produk

Evaluasi dan Monitoring

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi dan monitoring setelah adanya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan. Adanya kegiatan evaluasi dan monitoring ini untuk mengetahui hambatan dan kendala apa saja yang diperoleh selama kegiatan pelatihan, sehingga ditemukan solusi dan tindak lanjut perbaikan dari program pengabdian ini. Pada tahap evaluasi dan monitoring dilakukan dengan system *Small Group Discussion*. Dari hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 97% peserta telah mampu memahami cara membuat produk *Soap bar* rumput laut dan *Bath salt* dari garam. Dari kegiatan monitoring ini juga diketahui bahwa kendala yang dimiliki oleh peserta adalah kesulitan dalam memesan bahan baku sabun secara online serta sistem pemasaran produk. Oleh sebab itu keberlanjutan pengabdian ini dengan memberikan pelatihan strategi pemasaran secara online. Produk diversifikasi yang dihasilkan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Produk diversifikasi soap bar dan bath salt dari rumput laut dan garam

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan diversifikasi rumput laut dan garam menjadi *soap bar* dan *bath salt* sebagai peluang ekonomi kreatif masyarakat pesisir di kota tarakan telah dilaksanakan. Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait pemanfaatan rumput laut dan garam. Adanya pelatihan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat produk *Soap bar* rumput laut dan *Bath salt* dari garam krosok, sehingga berpeluang membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Adapun saran dan masukan yang dapat disampaikan dari program kegiatan pengabdian ini adalah keberlanjutan program menjadi sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan atas pendanaan terhadap pengabdian ini. Kegiatan ini tertuang dalam kontrak Program Kemitraan Masyarakat Nomor 020/UN51.9/KONTRAK-PPM/2022 Tanggal 15 April Tahun Anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, W., & Winarni, A. H. (2017). Karakteristik dan Aktivitas Antioksidan pada Sabun Padat Transparan yang Diperkaya Dengan Ekstrak Kasar Karotenoid *Chlorella pyrenoidosa*. *Jurnal Pascapanen Dan Bioteknologi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jpbkp.v12i1.379>
- Andriano. (2016). *Studi Kualitas Air pada Budidaya Rumput Laut di Pantai Amal Kota Tarakan [skripsi]. Tarakan (ID): Universitas Borneo Tarakan.*
- Asnani, A., Delsy, E. V. Y., & Diastuti, H. (2019). Transfer Teknologi Produksi Natural Soap-Base untuk Kreasi Sabun Suvenir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129 – 140. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpkm.33581>
- Baehaki, A., Lestari, S. D., & Hildianti, D. F. (2019). The Utilization of Seaweed *Euclima cottonii* in the Production of Antiseptic Soap. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 22(1), 143–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.17844/jphpi.v22i1.25891>
- Baki, G., & S, A. K. (2015). *Introduction to Cosmetics Formulations and Technology, Ed.4*. New Jersey (US): John Wiley & Sons, Inc.
- Carpenter, R. P., Lyon, D. H., & Hasdell, T. A. (2000). *Guidelines for sensory analysis in food product development and quality control, Ed. 2*. Maryland (US): Marylands Aspen Publisher.
- Hernani, H., Bunasor, T. K., & Fitriati, F. (2010). Formula Sabun Transparan Antijamur dengan Bahan Aktif Ekstrak Lengkuas (*Alpinia galanga* L.Swartz.). *Buletin Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat*,

- 21(2), 192–205. <https://doi.org/https://doi.org/dx.doi.org/10.21082/bullittro.v21n2.2010.%25p>
- Kusumaningsih, P., & Retnoningtyas, D. W. (2019). Pelatihan Pembuatan Abon Tongkol Di Desa Galiran Semarapura Kelod Kabupaten Klungkung Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(4), 27–31.
- Luthfiyana, N., Bija, S., Irawati, H., Ramadani, A., & Rozi, A. (2021). Pelatihan diversifikasi produk Kepiting Keraca Berbasis Zero Waste Di UKM Desakitara. *Jurnal Marine Kreatif*, 5(2), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jmk.v5i2.4477>
- Luthfiyana, N., Nurjanah, Nurilmala, M., Anwar, E., & Hidayat, T. (2016). Rasio Bubur Rumput Laut *Eucheuma cottonii* dan *Sargassum* sp. sebagai Formula Krim Tabir Surya. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 19(3), 183–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.17844/jphpi.2016.19.3.183>
- Prawira. (2010). *Reaksi Saponifikasi pada Proses Pembuatan Sabun*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Putri, M. C., Maflahah, I., Supriyanto, & Asfan, D. F. (2022). Pendugaan Umum Simpan Garam Mandi (Bath Salt) Aroma Serreh Menggunakan Metode Accelerated Shelf Life Testing (ASLT). *Rekayasa*, 15(1), 92–99. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.21107/rekayasa.v15i1.13855>
- Riyaz, N., & Arakkal, F. R. (2011). Spa therapy in dermatology. *Indian J Dermatol Venereol Leprol*, 77(2), 128–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.4103/0378-6323.77450>
- Rukisah, Hutapea, T. P. H., Farizha, N., Awaludin, Helman, Nurazira, & Risman. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pengeringan Rumput Laut Hasil Panen Dalam Upaya Menghasilkan Produk Rumput Laut Halal Pada Kelompok Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut Pantai Amal Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/jpmb.v5i1.1953>
- Sartika, R., Melki, & Purwiyanto, I. S. (2013). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Rumput Laut *Eucheuma cottoni* terhadap Bakteri *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, *Vibrio cholera* dan *Salmonella typhosa*. *Maspari Journal*, 5(2), 98–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.56064/maspari.v5i2.2502>
- Satriani, G. I., Putri, D. P. S., & Cahyadi, J. (2017). Analisis Rendemen Karagenan dan Profil DNA Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Hijau dan Coklat Hasil Budidaya di Pantai Amal Tarakan. *Prosiding Seminar Nasional Ke 1 Tahun 2017, Balai Riset Dan Standarisasi Industri Samarinda. Samarinda*.
- Stadar, Nasional, I. (1994). *Nomor 06-3532-1994 tentang Sabun Mandi Padat*. Jakarta (ID) : Badan Standarisasi Nasional.
- Sutrisna, I. N. G. T., Cahyadi, K. D., & Edi., I. E. G. M. S. (2018). Program Ipteks Bagi Masyarakat Petani Garam di Pesisir Pantai Suwung Bantan Kendal. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 9(1), 28–40.
- Widyasanti, A., Farddani, C. L., & Rohdiana, D. (2017). Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit (Palm Oil) dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih (*Camellia Sinensis*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 5(3), 125–136.